

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dan juga demi kesejahteraan pemiliknya yang ditunjukkan oleh harga saham (Hindrawan, 2017). Meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham dapat tercapai dengan meningkatkan kinerja perusahaan (Fachrudin, 2011). Apabila kinerja perusahaan meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Setiap perusahaan pada umumnya ingin meningkatkan kinerjanya, karena semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan semakin tinggi nilai suatu perusahaan dan semakin tinggi pula harga jual saham perusahaan tersebut, hal ini yang akan membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan (Maharani & Haerudin, 2019). Harga saham yang tinggi dipasaran akan membuat investor berekspektasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga mampu memberikan kompensasi kepada investor, dan apabila harga saham menurun dipasaran maka investor akan memandang perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik, hal ini lah yang akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi (Murniati, 2016).

Kinerja perusahaan yang bagus biasanya akan terlihat apabila perusahaan tersebut menghasilkan laba yang besar, namun sebenarnya laba perusahaan yang besar belum tentu akan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba

perusahaan biasanya akan dikaitkan dengan penjualan, total aktiva, dan juga modal sendiri untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan tersebut mengelola modalnya. Bukan laba yang besar melainkan bagaimana cara meningkatkan laba disetiap periode agar keberlangsungan perusahaan tetap terjamin, inilah yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk mencapai kinerja yang bagus, dengan hal ini akan terlihat seberapa efisien suatu perusahaan memanfaatkan setiap kekayaan atau modalnya untuk meningkatkan laba disetiap periode.

Perkembangan suatu perusahaan akan mencerminkan seberapa efisiennya kinerja perusahaan tersebut. Dalam hal perkembangan teknologi dan peningkatan spesialisasi perusahaan, modal memiliki peran yang sangat penting. Karena itu perusahaan harus memperhatikan masalah pengelolaan dana dengan baik, hal ini akan berhubungan dengan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan kedepannya (Liwang, 2011). Perusahaan perlu memperhatikan sumber dana yang akan digunakan dalam membiayai kegiatan investasi dan juga operasionalnya, hal ini dilakukan karena perusahaan harus mempertimbangkan akan menggunakan sumber dana internal atau akan menggunakan sumber dana eksternal (Liwang, 2011).

Keputusan pendanaan yang sebenarnya adalah penetapan struktur modal, yang mana struktur modal merupakan gabungan dari hutang dan ekuitas perusahaan. Keputusan pendanaan dengan cara hutang harus lebih diperhatikan oleh perusahaan, karena apabila tingkat hutang terlalu tinggi maka akan menimbulkan resiko yang tinggi juga (Shaputri & Wibowo, 2016), hal ini sejalan dengan teori trade-off yang mana menyatakan bahwa apabila penggunaan hutang terlalu besar maka akan

menyebabkan peningkatan biaya financial distress, jika biaya financial distress meningkat maka akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Oleh karena itu teori ini menyarankan untuk tidak menggunakan hutang secara berlebihan (Chandra, Junaedi, Wijaya, Suharti, Mimelientesa, & Ng, 2019).

Tujuan utama dari struktur modal adalah tercapainya keseimbangan antara risiko dan pengembalian dalam operasi perusahaan, dengan begitu akan terbentuk struktur modal yang optimal (Dada & Ghazali, 2016), apabila perusahaan sudah memiliki proporsi struktur modal yang optimal maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang bagus (Shaputri & Wibowo, 2016), hal ini yang akan membuat investor yakin melakukan investasi pada perusahaan, karena akan berhubungan dengan kemampuan perusahaan di masa depan (Yildirim, Masih, & Bacha, 2018).

Tidak hanya keputusan pendanaan, keputusan investasi juga sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena akan mempengaruhi kekayaan pemegang saham, perspektif jangka panjang dari kelangsungan hidup perusahaan, keunggulan kompetitif, dan juga kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. (Taipi & Ballkoci, 2017). Salah satu keputusan investasi yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan adalah belanja modal atau *capital expenditure*. *Capital expenditure* digunakan oleh perusahaan untuk membeli aset tetap berupa properti, pabrik, dan peralatan untuk menambah nilai aset tetap yang ada dengan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, resiko dan hasil dari investasi ini akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan (Salimah & Herliansyah, 2019). *Capital expenditure* diharapkan

oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang dan dapat memperkecil risiko ketidaklancaran proses produksi, apabila proses produksi lancar maka penggunaan aktiva tetap akan semakin efektif, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan harga saham (Salimah & Herliansyah, 2019).

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan tidak hanya dengan memiliki keputusan pendanaan yang baik dan keputusan investasi yang tepat saja, namun juga perlu mengoptimalkan sumber daya manusia dan harta yang dimiliki oleh perusahaan terutama dalam pengelolaan modal kerja. Modal kerja mewakili kesehatan keuangan perusahaan yang dikaitkan dengan profitabilitas dan likuiditas (Sianipar & Prijadi, 2019). Modal kerja adalah modal yang diperlukan perusahaan guna melakukan kegiatan operasionalnya dalam bentuk aset lancar untuk memenuhi kebutuhan keuangan dimasa depan. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup maka akan sulit untuk meningkatkan kuantitas, kualitas, dan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Tidak hanya itu modal kerja juga penting untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan saat ini dan juga untuk memprediksi bagaimana kondisi keuangannya di masa yang akan datang (Sijaba, 2020).

Pada penelitian ini peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Sub sektor dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah sektor industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memperoleh keuntungan dan juga mampu memaksimalkan profitabilitas serta dapat mengendalikan perputaran modal kerja.

Pada tahun 2018 pertumbuhan industri barang konsumsi yang ada di Indonesia mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir, padahal sektor ini biasanya disebut sebagai sektor FMCG atau *Fast Moving Consumer Good*. Ternyata ada beberapa hal yang menjadi penyebab perlambatan tersebut yaitu meningkatnya persaingan antar perusahaan yang melibatkan berbagai merk lokal dan impor, pemulihan daya beli masyarakat yang melambat, dan juga pergeseran pilihan konsumen dari FMCG ke produk non-FMCG seperti biaya untuk perjalanan dan paket data internet. Pada tahun 2017 industri ini hanya bertumbuh sebesar 2,7%, perlambatan pertumbuhan ini terlihat dari kinerja beberapa emiten yang menurun di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang kinerjanya anjlok hingga 19,7%, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menurun 3,57%, dan juga PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) yang menurun sebanyak 20,23% (Muamar, 2018).

Sejak awal tahun 2019 sektor industri barang konsumsi memperlihatkan kinerja yang semakin menurun di Bursa Efek Indonesia, yaitu terjadi penurunan kinerja sebesar 19,31%. Beberapa emiten yang terlihat cukup mempengaruhi penurunan kinerja sektor konsumen ini adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

(-43,9%), PT Gudang Garam Tbk (-36,08%), PT Unilever Indonesia Tbk (-6,66%), dan PT Mayora Indah Tbk (-17,18%).



Gambar 1. 1

Pada tahun 2019 sektor industri barang konsumsi tidak tumbuh secara maksimal juga terjadi karena melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga, hal ini disebabkan oleh tindakan masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun 2019.



Gambar 1. 2

Konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi terbesar untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengukur ekonomi secara keseluruhan, karena pada saat konsumsi masyarakat melambat hampir dapat dipastikan akan berefek pada agregat pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya itu tindakan masyarakat yang menahan konsumsinya juga berdampak pada kinerja keuangan beberapa perusahaan publik yang berada pada sektor konsumen.

Pada kuartal III-2019 BPS mencatat bahwa konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 5,01%. Namun ini masih belum cukup untuk membuat para pelaku pasar merasa tenang, karena masih harus menunggu bagaimana tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kekhawatiran ini dirasakan karena sebesar 55,7%

perekonomian Indonesia berasal dari konsumsi rumah tangga. Ternyata perekonomian Indonesia dapat tumbuh diatas 5%, walaupun tipis namun cukup untuk meredam kekhawatiran para pelaku pasar.

Walaupun secara umum kinerja perusahaan masih tumbuh, ada beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman malah mengalami penurunan pada kinerjanya seperti Unilever Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, dan juga Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, dengan penurunan laba masing-masing 4,37%, 0,51%, dan 19,9%. Namun masih ada beberapa perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif pada subsektor makanan dan minuman ini, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk, dengan tingkat pertumbuhan laba masing-masing yaitu 13,5% dan 10,24%. Tidak hanya emiten tersebut, beberapa emiten pada subsektor rokok juga mengalami pertumbuhan laba yang positif, yaitu H.M. Sampoerna tumbuh sebesar 8,24% dan Gudang Garam sebesar 24,48%.

Terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan konsumsi masyarakat, yang mana sebesar 55,7% perekonomian Indonesia berasal dari konsumsi rumah tangga, kerana hal ini kita perlu memperhatikan bagaimana kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi agar tetap dapat meningkatkan minat konsumsi rumah tangga di Indonesia untuk dapat menstabilkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai struktur modal, modal kerja, *capital expenditure*, dan kinerja perusahaan dengan judul : **“Pengaruh Perubahan Struktur Modal, Perubahan Modal Kerja, dan Perubahan *Capital Expenditure* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

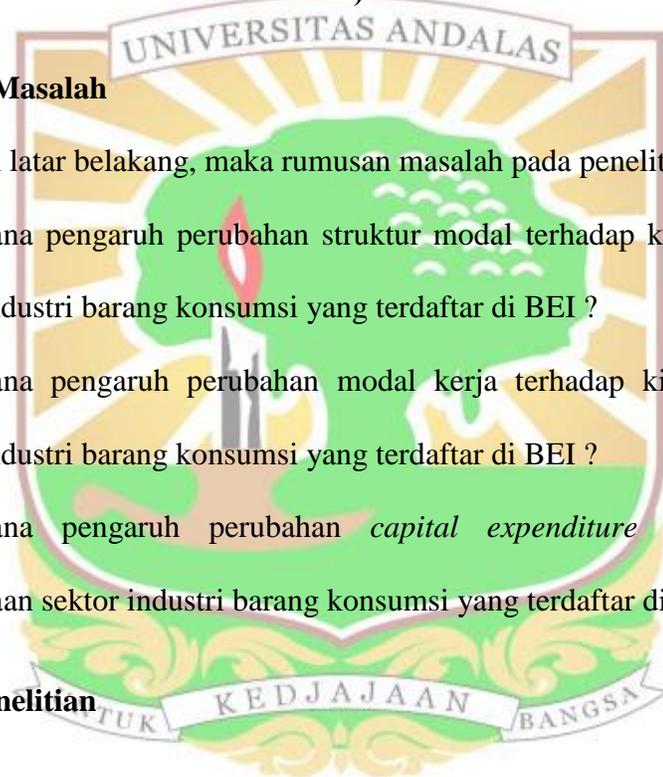
Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh perubahan struktur modal terhadap kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh perubahan modal kerja terhadap kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh perubahan *capital expenditure* terhadap kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perubahan struktur modal terhadap kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.



2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan modal kerja terhadap kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan *capital expenditure* terhadap kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

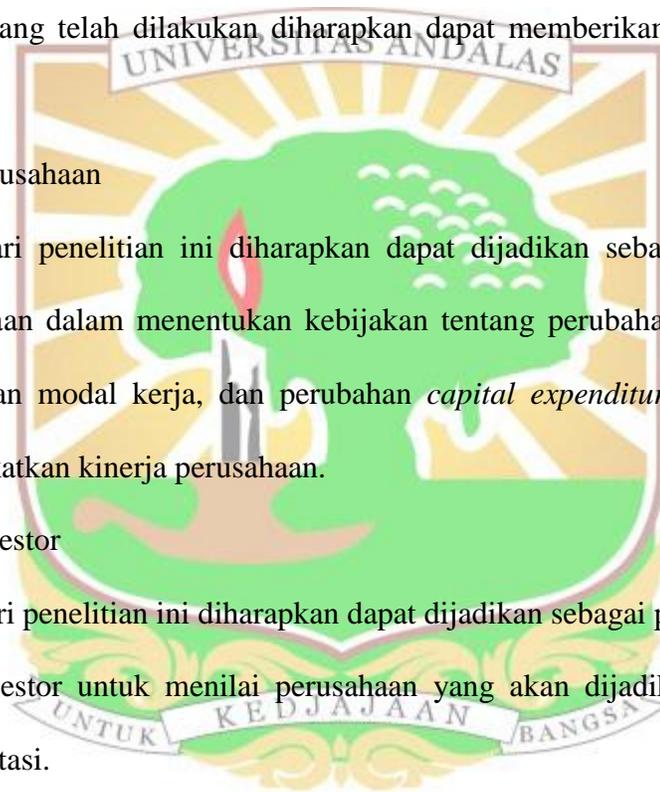
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan tentang perubahan struktur modal, perubahan modal kerja, dan perubahan *capital expenditure* sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi para investor untuk menilai perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi.

3. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh perubahan struktur modal, perubahan modal kerja, dan perubahan *capital expenditure* terhadap kinerja perusahaan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang hanya meneliti tentang pengaruh perubahan struktur modal, perubahan modal kerja, dan perubahan *capital expenditure* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penelitian dan juga menghindari perluasan masalah.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, pembahasan ini akan dibagi ke dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

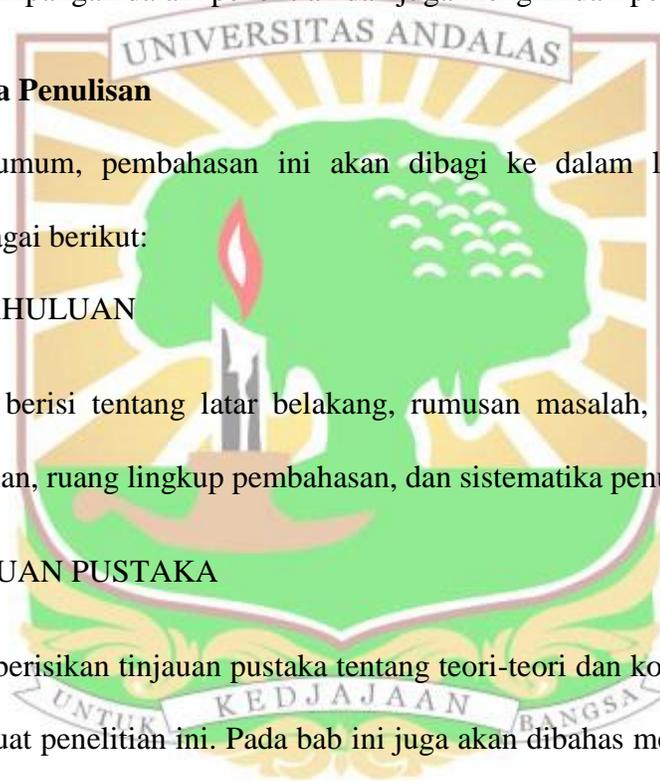
Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka tentang teori-teori dan konsep-konsep yang dapat memperkuat penelitian ini. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis yang akan digunakan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tata cara atau metode yang digunakan untuk penelitian yang menjabarkan tentang alasan pemilihan subjek, sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknis analisis data.



BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data dan pembahasan yang terdiri dari deskriptif awal dari hasil analisis data pengaruh perubahan struktur modal, perubahan modal kerja, dan perubahan *capital expenditure* terhadap kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat digunakan sebagai panduan perbaikan penulisan penelitian dimasa depan.

